

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Desain Interior di Desa Wisata Kemuning memiliki konsep utama yaitu penyatuan dengan alam yang mempertimbangkan pemantauan pelestarian hutan campur dimana hewan-hewan khas daerah seperti Bajing Terbang Jawa, Bajing Terbang Merah dan Kukang mencari makan yang semakin lama semakin berkurang akibat dampak pembukaan lahan penanaman pohon kopi oleh warga sekitar dan rencana perubahan hutan menjadi hutan homogen oleh PERHUTANI. Dengan informasi tersebut, penulis dalam perancangan ini berusaha menciptakan suatu desain yang mempertimbangkan konservasi penyatuan dengan alam dan pengguna ruang ke dalam bentuk karya desain interior.

Gaya *Rustic Minimalist* dipilih karena dapat menggabungkan Konsep utama pada perancangan ini yaitu *Biophilic Design*. Gaya Rustic Minimalist didominasi oleh material kayu yang alami dengan warna-warna coklat dan hijau senada dengan lingkungan sekitar. Gaya Minimalist membuat ruang-ruang dalam interior lebih sederhana karena mengikuti kondisi lingkungan Desa Wisata Kemuning dan juga alam disekitarnya. Desain Interior yang dirancang lebih mengutamakan fungsi utama, yaitu Konservasi Lingkungan, Penelitian, dan Objek Wisata bertemakan alam daerah Temanggung, Jawa Tengah. Selain mengutamakan fungsi, Estetika pada perancangan ini juga diutamakan agar tetap menjalankan fungsi sebagai objek wisata tersebut.

Pada akhirnya, diharapkan Desain ini dapat digunakan sebagaimana dengan fungsi awalnya, selain hanya sebagai Objek Wisata saja, maka harus tetap terjaga, baik Desain Interiornya maupun kelestarian alam Hutan Campur disekelilingnya. Oleh karena itu, selain mengedepankan Fungsi dan Estetika, diharapkan kedepannya desain ini dapat lebih mengingatkan betapa sebagai makhluk hidup, Manusia, Hewan dan Tumbuhan di atas muka bumi hidup berdampingan dan saling ketergantungan satu dengan lainnya sehingga pentingnya konservasi Hutan Campur bagi Manusia yang hidup disekitarnya.

B. Saran

1. Saran untuk Desainer, pemilihan Material dan Warna sangat mempengaruhi keadaan sekitar Desa Wisata, maka pemilihan Warna dan Material nya perlu pertimbangan untuk menyelaraskan dengan suasana alam sekitar.
2. Saran untuk Pemakai Ruang, Desain dapat dimanfaatkan sebagai sarana fungsional dan nilai estetika supaya dipertahankan bentuk-bentuk yang ada dan tetap menjaga lingkungan alam di sekitar.
3. Desain yang dihasilkan akan membantu pemakai ruang, seperti Pengunjung, *Researcher* dan Warga Sekitar dan dapat mengingatkan akan pentingnya pelestarian alam disekitar objek yang didesain.



DAFTAR PUSTAKA

Astanto, Setya Budi. 2014. Kearifan Lokal Desain Interior Berkelanjutan Biomimikri Pasar Telo Karangajen Yogyakarta. Study Kasus: Program Renovasi Pasar Tradisional oleh Dinas Pengelola Pasar Yogyakarta

Browning, W.D., Ryan, C.O., Clancy, J.O. 2014. *14 Pattern of Biophilic Design*

Ching, Francis DK. (1996). Ilustrasi Desain Interior. (H.W. Hardani, Penyunt, P.H. Adjie, Penerj.). Jakarta: Erlangga

<https://lighting.philips.co.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Hutan>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kawasan_hutan

<https://penginapan.net/pengertian-guest-house-dan-karakteristiknya>

<https://upk.kemkes.go.id/new/layanan/laboratorium>

Hariyani, I dkk. 2021. Property Top Secret: Buku Pintar Bisnis & Investasi Properti di Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: ANDI, hlm 169

Julius Panero dan Martin Zelnik. (2003). Human Dimension and Interior Space : A Source Book of Design Reference Standards. New York: Watson-Guption Publication.

Kilmer, Rosemary dan W. Otie Kilmer. 1992. *Designing Interior*

Kilmer, Rosemary dan W. Otie Kilmer. 2014. *Designing Interior*

MIPL, 2010. Konservasi. Purwokerto: STMIK AMIKOM

Revida, E dkk. 2020. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, hlm 107.

